

Pengelolaan Danau Pading Melalui Penguatan Aspek Edukatif Dalam Mewujudkan Kawasan Agrowisata

¹⁾Gigih Prihantono, ²⁾Dewi Putri Melianasari, ³⁾Shakila Panita, ⁴⁾Nurlaila Saadah, ⁵⁾Emi Safitri, ⁶⁾Izzati Irdina, ⁷⁾Sri Puji, ⁸⁾Risnina Wafiqoh*, ⁹⁾Winda Purnama Sari, ¹⁰⁾Fitri Apriani, ¹¹⁾Diana Pramesti

¹⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkalpinang, Indonesia

^{2,8*,10)}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkalpinang, Indonesia

³⁾Konservasi Sumber Daya Alam, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkalpinang, Indonesia

⁴⁾Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkalpinang, Indonesia

^{5,6,7,9,11)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkalpinang, Indonesia Email Corresponding: risnina.wafiqoh@unmuhbabel.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Agrowisata Edukatif Pemandu Wisata Etnomatika Website	Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, terdiri dari sumber daya alam yang dapat di perbaharui dan juga tidak. Bangka Belitung merupakan provinsi di Indonesia yang terkenal akan timahnya. Timah yang melimpah menjadi mata pencaharian penduduk setempat, namun sayang terkadang bekas- bekas tambang ini meninggalkan lubang- lubang yang sangat besar. Lubang- lubang tersebut membentuk danau buatan yang dapat di jadikan tempat wisata. Danau Pading contohnya merupakan wisata yang berasal dari bekas pertambangan timah yang terletak di Desa Perlang, Bangka Tengah. Danau Pading ini di kembangkan oleh pemuda daerah yang tergabung dalam POKDARWIS Pelintar. Penelitian ini bertujuan untuk merehabilitasi lingkungan pasca tambang timah di Danau Pading melalui penanaman tanaman durian yang menggunakan pendekatan etnomatematika basis agrowisata dengan jarak tanam 6m dan kedalaman 30 cm. Metode yang di gunakan terdiri dari 4 tahapan berupa identifikasi kegiatan, pelaksanaan pelatihan, pembersihan lahan, dan penanaman. Hasil dari kegiatan ini adalah telah merehabilitasi lingkungan pasca tambang melalui penanaman durian yang dapat digunakan dalam jangka panjang untuk mendukung pengembangan Danau Pading sebagai destinasi wisata di Babel dengan basis agrowisata dan berwawasan lingkungan. Penguatan aspek edukatif melalui pendekatan etnomatika serta pengembangan <i>website</i> Danau agar informasi mengenai Danau Pading terus <i>update</i> dan mampu menyajikan informasi yang memadai mengenai objek wisata yang tersedia.
Keywords: Agrotourism Educative Tour Guide Ethnomatics Website	ABSTRACT Indonesia is a country rich in natural resources, comprising both renewable and non-renewable resources. Bangka Belitung is a province in Indonesia renowned for its tin reserves. The abundant tin serves as a livelihood for the local population; however, the remnants of mining activities often leave behind substantial craters. These excavations transform into artificial lakes, offering potential tourist destinations. Lake Pading, for instance, is a tourist attraction derived from former tin mining activities located in Perlang Village, Central Bangka. Lake Pading's development is spearheaded by local youth under the auspices of POKDARWIS Pelintar. In efforts to preserve and enhance tourist appeal, KKN Tematik team, as the implementer of the service, assists POKDARWIS in developing an unrealized agrotourism area within the Lake Pading region. This agrotourism development aims to ensure that future visitors not only enjoy the natural beauty of the lake but also engage in educational activities. The method employed consists of four stages: activity identification, training implementation, land clearance, and planting. To support the realization of the agrotourism area, efforts include training for tour guides targeting the Lake Pading management to facilitate intensive interaction with foreign tourists. Additionally, there is a focus on strengthening the educational aspect through an ethnomathematical approach and the development of a website for Lake Pading to ensure the continuous updating of information about the lake and provide adequate details regarding available tourist attractions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara penghasil timah terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok dan 95% timah di Indonesia berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, mayoritas pertambangan timah di Bangka Belitung dilakukan secara ilegal dan berakibat meninggalkan lubang-lubang bekas yang disebut kolong (HS, 2017). Kolong pasca tambang timah biasanya dibiarkan begitu saja, tetapi ada juga yang dimanfaatkan sebagai objek wisata salah satunya yaitu wisata Danau Pading. Danau Pading merupakan wisata yang terletak di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah. Danau Pading adalah danau yang berasal dari bekas pertambangan timah yang di lakukan oleh PT Koba Tin yang saat ini sudah tidak beroperasi lagi (Anggrainy et al., 2023). Wisata Danau Pading di kembangkan oleh komunitas pemuda yang tergabung dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Pelintar. Danau Pading diambil dari nama bukit yang berada di sekitar danau tersebut yang di sebut Bukit Pading. Pemandangan Bukit Pading inilah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Danau Pading. Melalui observasi dan wawancara kepada ketua pengelola Danau Pading, tercatat pada Tahun 2021 sebanyak 7.413 pengunjung, Tahun 2022 sebanyak 30.900 pengunjung, dan pada Tahun 2023 sebanyak 6.663 pengunjung. Danau Pading juga memiliki prestasi yang diperoleh pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia Tahun 2022 sebagai juara 3 kategori Digital dan Kreatif. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil observasi tersebut, Danau Pading menjadi objek wisata unggulan dari objek wisata lainnya yang ada di Desa Perlang.

Sebagai upaya menjaga dan meningkatkan daya tarik wisatawan, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai pihak pengelola Danau Pading memiliki keinginan untuk mengembangkan kawasan wisata Danau Pading menjadi kawasan agrowisata. Agrowisata merupakan suatu bentuk wisata yang mengandalkan sektor pertanian di dalamnya sebagai daya tarik wisata serta melibatkan penduduk lokal untuk merealisasikan kawasan agrowisata (Andini, 2013). Menurut BAPPENAS dalam (Faradilla Nanda, 2017) ada beberapa kriteria untuk menjadi kawasan agrowisata yaitu sebagai berikut : Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agrowisata, Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi, Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Agrowisata juga dapat di dimanfaatkan oleh pengunjung danau nantinya sebagai sarana edukatif, seperti edukasi penanaman lahan pasca tambang, hasil pertanian yang memiliki nilai jual, dan memperkenalkan jenis tanaman yang di tanam. Dalam tahap perealisasiannya tersebut ada beberapa syarat yang belum terpenuhi oleh wisata Danau Pading berdasarkan hasil observasi di lapangan, berupa belum adanya lahan di sekitar Danau yang di manfaatkan sebagai kegiatan yang di dominasi oleh kegiatan pertanian, objek wisata hanya berpusat pada pemandangan alam saja berupa danau yang di latar belakang bukit Pading, dan belum adanya pemandu wisata yang menguasai bahasa asing dalam menunjang interaksi yang intensif dengan wisatawan mancanegara. Pengetahuan pemandu wisata tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang produk objek wisata yang dijual, tetapi juga mencakup pemahaman umum, terutama aspek-aspek yang lebih mendalam yang terkait dengan produk wisata tersebut (Rahmi, 2021). Interaksi yang intensif ini dilakukan agar kelak pengunjung mancanegara tidak hanya dapat melihat pemandangan saja, namun juga dapat mengetahui informasi lebih jauh mengenai Danau Pading dan sejarahnya. Kemudian dalam bidang informasi digital, permasalahan yang dihadapi terfokus pada kurangnya informasi yang terkait dengan destinasi wisata di kawasan tersebut. Website berfungsi sebagai media sistem informasi berbasis online yang dapat diakses oleh berbagai orang (Wexler et al., 2021). Meskipun Danau Pading memiliki platform informasi online berupa website, disayangkan bahwa platform tersebut belum mampu menyajikan informasi yang memadai mengenai objek wisata yang tersedia. Keadaan ini menimbulkan hambatan dalam promosi potensi pariwisata danau, serta kurangnya panduan informatif bagi para wisatawan yang bermaksud mengeksplorasi keindahan danau tersebut.

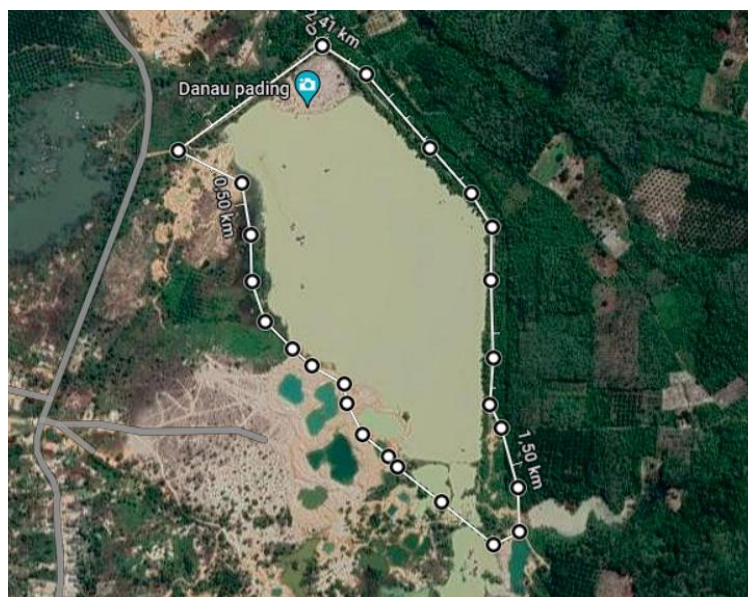
Dalam upaya merealisasikan pengembangan kawasan agrowisata di Danau Pading, tim KKN Tematik Desa Perlang membantu Danau Pading untuk mencapai kriteria tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan kawasan agrowisata ialah dengan melakukan penanaman, penguatan aspek edukatif melalui pendekatan etnomatematika, pelatihan tour guide dan pengembangan website. Adapun yang di maksud dengan pendekatan etnomatematika ialah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya dan berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika, Marsigit dalam (Ajmain et al., 2020). Sejalan dengan pendapat Rachmawati dalam (Aprilyani & Hakim, 2020) bahwa etnomatika bisa menjadi salah satu solusi edukatif dalam menambah pengetahuan masyarakat setempat mengenai matematika yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan tersebut dapat diambil dari menghitung luas lahan Danau Pading tersebut, kemudian jarak tempuh dari suatu tempat

menuju Danau Pading, dan perhitungan jarak tanam pohon yang ada di sekitaran danau. Kemudian pelatihan Tour guide kepada pihak POKDARWIS Pelintar sebagai pengelola Danau Pading. Tour Guide atau pemandu wisata sendiri merupakan seseorang atau sekelompok orang yang bertugas untuk menemani, mengantar, memberikan informasi dan saran kepada seseorang atau kelompok wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata (Warokka & Djamali, 2021). Pemberian informasi yang diberikan pemandu wisata mencakup informasi umum dan informasi khusus mengenai wilayah yang dikunjungi wisatawan. Informasi umum berupa kondisi geografis misalnya kondisi jalan yang akan ditempuh, sedangkan informasi khusus berupa informasi yang lebih mendalam mengenai suatu objek termasuk kearifan lokal yang ada disekitaran objek (Rusmiati et al., 2022). Selanjutnya, pelatihan pengembangan website Danau Pading diarahkan kepada pihak pengelola Danau Pading. Pelatihan ini didasarkan pada peningkatan kemampuan mereka dalam mengelola website sebagai sarana informatif untuk promosi destinasi wisata. Dimana dengan adanya pengembangan website Danau Pading, pengunjung jadi memiliki akses informasi lebih mudah, terkini dan terperinci serta dapat merencanakan perjalanan dengan lebih baik, termasuk informasi tentang lokasi, fasilitas yang tersedia, paket wisata yang disediakan, rute perjalanan serta waktu terbaik untuk berkunjung.

Berdasarkan upaya – upaya dalam merealisasikan Danau Pading dalam menjadi kawasan agrowisata maka dilaksanakan pengabdian tim KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung di Desa Perlang yang beranggotakan 7 orang yang berjudul “Pengelolaan Danau Pading Melalui Penguatan Aspek Edukatif Dalam Mewujudkan Kawasan Agrowisata”. Lalu dengan di laksanakan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam konteks pengembangan kawasan agrowisata, dengan fokus pada aspek edukatif, keberlanjutan, kearifan lokal, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui langkah – langkah ini diharapkan bahwa Danau Pading dapat menjadi destinasi agrowisata yang edukatif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk merehabilitasi lingkungan pasca tambang timah di Danau Pading melalui penanaman tanaman durian yang menggunakan pendekatan etnomatematika basis agrowisata dengan jarak tanam 6m dan kedalaman 30 cm.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua Pengelola Danau Pading, tim KKN Tematik menyimpulkan bahwa belum adanya Upaya dalam mewujudkan Danau Pading sebagai kawasan agrowisata edukatif dan berkelanjutan, sehingga keinginan tersebut belum terealisasi. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut penggunaan metode etnomatika dapat menjadi pendekatan yang efektif, khususnya sebagai aspek edukatif. Dalam rangka implementasi ini, akan dilakukan pelatihan tour guide yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pemandu wisata, serta pengembangan website sebagai sarana informasi dan promosi.



Gambar 1. Peta Wisata Danau Pading

III. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri dari serangkaian langkah-langkah yang telah direncanakan dengan cermat. Tahapan-tahapan tersebut mencakup Identifikasi Kebutuhan, Pelaksanaan Pelatihan, Pembersihan Lahan, dan Penanaman. Berikut adalah rincian langkah-langkah dalam metode pelaksanaan kegiatan ini:

1. Identifikasi Kebutuhan

Melaksanakan observasi dan wawancara mendalam dengan Ketua Pengelola Danau Pading dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus yang dapat mempercepat realisasi pengembangan Danau Pading sebagai Kawasan Agrowisata,

2. Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, tim pengabdian mengimplementasikan tiga sesi pelatihan sebagai bagian dari upaya membantu merealisasikan Danau Pading sebagai kawasan Agrowisata. Pelatihan pertama yang dilakukan ialah penyamaan dan tata cara penanaman bibit durian yang di praktekkan oleh pemateri kemudian diikuti oleh peserta. Pelatihan kedua adalah pelatihan pengembangan website, yang memberikan pemahaman tentang cara mengelola website sebagai platform media online untuk memberikan informasi dan sarana promosi. Pelatihan terakhir adalah pelatihan tour guide, yang memberikan pengetahuan tentang kompetensi yang diperlukan untuk menjadi seorang pemandu wisata dan etika yang perlu dipahami dalam menjalankan peran sebagai tour guide.

3. Pembersihan Lahan

Di tahap ini tim KKN bersama POKDARWIS Danau Pading melakukan pembersihan lahan, proses ini dilakukan agar lahan yang digunakan dalam penanaman menjadi optimal untuk di tanam dan juga mengurangi potensi hambatan atau halangan, seperti sampah, tanaman liar, atau strukrur yang tidak sesuai

4. Penanaman

Setelah melaksanakan kegiatan pembersihan lahan proses selanjutnya yaitu penanaman. Jenis tanaman yang akan dijadikan objek agrowisata berupa buah durian dimana bibit durian didapatkan dari BEPEDAS Bangka Tengah sejumlah 20 bibit, dalam penanaman ini menggunakan pendekatan Etnomatematika dengan jarak 6 m dan kedalaman 30 cm

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis yang ada di lapangan, penulis mendapatkan sebuah temuan berupa belum adanya pengolahan lingkungan di sekitar area wisata danau pading yang dijadikan objek agrowisata. Hal itu juga di ungkapkan oleh pihak pengelola danau pading. "Ya memang belum adanya pengelolaan lahan di sekitar danau untuk wisata agrowisata berbasis edukatif, padahal danau pading memiliki lahan kosong yang dapat di dimanfaatkan secara maksimal."



Gambar 2 kondisi Lahan Danau Pading

Melihat kondisi tersebut dan dihubungkan dengan syarat kawasan agrowisata maka, tim KKN Tematik dan juga tim pengelola wisata Danau pading berkolaborasi untuk mewujudkan lahan kosong menjadi kawasan agrowisata berbasis edukatif untuk peningkatan wisata serta penambahan wisata baru di danau pading.

B. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat juga dilakukan dengan menerapkan metode pelatihan. Pelatihan yang dilakukan di Balai Desa Perlang dengan jumlah 12 responden dengan tema Berkarya Bersama dalam Teknologi dan Bahasa yang terdiri dari program studi pemateri yaitu: prodi KSDA, PBI, dan ILKOM. Pelatihan pertama difokuskan pada penyemaian dan penanaman bibit durian yang berasal dari biji. Pelatihan kedua yaitu pengembangan website yang memberikan pemahaman tentang cara mengelola website sebagai platform media online untuk memberikan informasi dan sarana promosi Danau Pading. Pelatihan terakhir adalah pelatihan tour guide yang memberikan pengetahuan tentang kompetensi yang diperlukan untuk menjadi seorang pemandu wisata dan etika yang perlu dipahami dalam menjalankan peran sebagai tour guide.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan dengan tema berkarya bersama dalam Teknologi dan Bahasa

C. Pembersihan Lahan

Pembersihan lahan dilakukan sejak tanggal 3 Desember 2023, tahap ini dimulai dari penebasan semak belukar yang ada di lahan seperti *Acacia Mangium* dan *Melastoma* atau Kedebik. Pengerjaan dilakukan oleh Tim KKN Tematik Desa Perlang bersama anggota Pokdarwis Danau Pading. Luas lahan yang ditebas atau dibersihkan yakni kurang lebih setengah hektar. Setelah dilakukan penebasan selama empat hari, selanjutnya tim KKN Tematik melakukan pengumpulan batang dan ranting yang telah menjadi beberapa tumpukan. Setelah tumpukan pohon dan ranting kering kemudian dilakukan pembakaran untuk memudahkan pembersihan secara berkala. Pada proses pembakaran memakan waktu yang cukup lama dikarenakan faktor cuaca yang kurang mendukung sehingga menghambat proses pembakaran. Setelah 2 minggu dilakukan pembakaran, selanjutnya dilakukan penyemprotan pestisida untuk membunuh rumput liar serta ilalang yang masih tumbuh di lahan. Setelah beberapa tahapan tersebut selesai penanaman siap di lakukan.



Gambar 4. Pembersihan Lahan Penanaman

D. Penanaman

Tahap ini dimulai dengan mengukur luas lahan secara keseluruhan yang akan dijadikan lahan tanam pohon Durian Musangking. Jumlah bibit pohon durian yang akan di tanam yaitu sebanyak 30 batang. Setelah di ukur di dapatlah panjang lahan 79 meter dan lebar 74 meter, untuk mengetahui luas lahan tersebut bisa menggunakan rumus luas bangun datar persegi panjang karena lahan yang di gunakan berbentuk persegi panjang yakni dengan rumus luas persegi panjang yaitu $p \times l$ dan di dapatlah luas lahan $5.846m^2$. Kemudian di

lakukan pengukuran jarak antar pohon Durian yang akan di tanam dengan jarak tanam 6,5 meter. Pematokan pada setiap titikpun dilakukan untuk memudahkan proses pengalihan lubang tanam. Kedalaman setiap lubang berkisar 30 cm. Penanaman pertama dilakukan oleh ketua tim danau pading sebaai simbolis dan untuk penanaman selanjutnya di lakukan oleh tim KKN Tematik dan anggota Danau Pading lainnya. Terakhir untuk pengelolaan secara berkala akan dilanjutkann oleh pihak pengelola Danau Pading atau POKDARWIS.



Gambar 5. Proses Pengukuran Jarak Tanam dan penanaman oleh Ketua Danau Pading

Proses penanaman ini merupakan salah satu bentuk rehabilitasi lingkungan untuk pemulihan keseimbangan ekosistem (Fitriana et al., 2022). Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim KKN tematik desir perlang dan pihak pengelola Danau Pading atau POKDARWIS Danau Pading adalah pengembangan kawasan agrowisata dengan melalui aspek edukatif melalui pendekatan etnomatika dan juga berupa pelatihan bagaimana cara menanam dan merawat bibit unggul durian, pelatihan menjadi pemandu wisata asing, dan pelatihan dalam pengembangan *website* untuk menunjang promosi wisata terkini di Danau Pading. Selain itu kegiatan ini juga membantu merealisasikan cita-cita pihak pengelola wisata Danau Pading menjadi kawasan agrowisata, sehingga Danau Pading bukan hanya dikenal sebagai wisata yang menyuguhkan keindahan pemandangan alam dan bukit saja. Namun, memiliki wisata yang berbasis edukatif seperti kawan Agrowisata.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan Tim KKN Tematik kepada POKDARWIS Pelantar selaku pengurus Danau Pading berjalan dengan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif. Kegiatan ini berhasil dalam merealisasikan keinginan POKDARWIS selaku pengurus Danau Pading sebagai kawasan agrowisata dengan meningkatkan kemampuan dalam mengurus bibit unggul, kemampuan menjadi pemandu wisata asing dan kemampuan dalam mengembangkan juga mengelola *website*. Diharapkan melalui kegiatan ini Danau Pading menjadi wisata yang memiliki aspek edukatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim KKN Tematik mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kepada Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah mendukung kegiatan kami dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada POKDARWIS Pelantar selaku pengurus Danau Pading yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, Herna, & Sitti Inaya Masrura. (2020). Implementasi Pendekatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 12, 45–54.
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 173. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.3.2>
- Anggrainy, S. D., Sulaiman, A., & Herdiyanti. (2023). Community Based Tourism Development: Studi on Lake Pading Tourism in the Lubuk Besar Sub-District Village, Central Bangka Regency. *Social Science*

-
- Studies*, 3(1), 618–629. <https://doi.org/10.47153/sss31.5582023>
- Aprilyani, N., & Hakim, A. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction Berbantuan Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2549>
- Faradilla Nanda, F. (2017). *Konsep Agrowisata Pada Kawasan Konservasi Lahan Buah Condet, Jakarta Timur*.
- Fitriana, F., Sari, W. P., & Pramesti, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Pesisir Dalam Mengatasi Limbah Tambak Udang Melalui Rehabilitasi Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4814–4825.
- HS, Y. (2017). Analisis Dampak Pertambangan Timah Rakyat Terhadap Bencana Banjir (Studi Pada Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(1), 63–64.
- Rahmi, A. A. (2021). Pengembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Wisata. In *Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- Rusmiati, D., Malihah, E., & Andari, R. (2022). Peran Pemandu Wisata dalam Pariwisata Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4765–4774.
- Warokka, M. N., & Djamali, R. (2021). *Penguatan Peran Tour Guide Dalam Memasarkan Objek Wisata Di Kecamatan Silian Raya Di Kabupaten Minahasa Tenggara*. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*. <https://doi.org/10.35729/jhp.v4i1.61>
- Wexler, A., Nagappan, A., Kopyto, D., Santarnecchi, E., & Pascual-Leone, A. (2021). Off-Label Promotion of Transcranial Magnetic Stimulation on Provider Websites. *Brain Stimulation*, 14(3), 723–724. <https://doi.org/10.1016/j.brs.2021.04.013>